

SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT* DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT

Fitri Yuliani¹, Sukrisno Agoes², MF Djeni Indrajati³

¹Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fitri.127182003@stu.untar.ac.id

² Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: sukrisnoa@fe.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: djenii@fe.untar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari skeptisisme profesional dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* dan dampaknya terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada KAP anggota FAPM di Jakarta. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sample* sehingga didapat total sampel 100 orang auditor eksternal dengan menggunakan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif dan statistik menggunakan alat uji SmartPLS 3.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement* dan *audit judgement* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas, *Audit Judgement*, Kualitas Audit.

Abstract

This study aims to analyze the effect of professional skepticism and task complexity on audit judgment and its impact on audit quality. This research was conducted at KAP members of FAPM in Jakarta. The sample in this study was selected using a purposive sample method in order to obtain a total sample of 100 external auditors using a questionnaire. The research method used is descriptive and statistical analysis using the SmartPLS 3.0 test tool. This study shows that professional skepticism and task complexity have a positive effect on audit judgment and audit judgment has a positive effect on audit quality.

Keywords: Task Complexity, Professional Skepticism, *Audit Judgement*, Audit Quality

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Beberapa skandal keuangan yang terjadi di dalam maupun luar negeri merupakan bentuk kegagalan audit yang seringkali muncul dalam beberapa tahun belakangan ini, akuntan publik seringkali mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) tetapi berujung dengan bermunculannya kasus bahwa laporan keuangan tersebut salah saji secara material. Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan keuangan hasil audit. Hasil audit yang berkualitas akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang reliabel dan bebas dari salah saji yang material. Jika seorang auditor memiliki kualitas yang rendah maka memungkinkan akan terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam melaksanakan penugasan audit, demikian diperlukan skeptisisme profesional untuk mencapai kualitas yang baik dalam hasil audit sekalipun ditengah kerumitan tugas yang dihadapi oleh seorang auditor

yang harus memberikan *judgement* yang sesuai dengan bukti-bukti yang telah di peroleh dan telah di evaluasi dalam penugasan audit.

Fenomena di Indonesia mengenai lemahnya kualitas audit yaitu kasus yang menimpa Garuda Indonesia yang dikenakan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) karena ditemukan kejanggalan dalam laporan keuangan Garuda Indonesia. Auditor laporan keuangan, yakni (AP) Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*Member of BDO Internasional*), juga dikenakan sanksi oleh Kementerian Keuangan dikarenakan Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar. Laporan keuangan tahun 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan PSAK karena memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada Garuda Indonesia (Okezone.com, 2019).

Kasus lainnya yang terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang mengalami tekanan likuiditas sehingga ekuitas perseroan tercatat negatif Rp 23,92 triliun pada September 2019. BPK mengungkap 16 temuan terkait dengan pengelolaan bisnis, investasi, pendapatan dan biaya operasional tahun 2014-2015 hal tersebut mengakibatkan Jiwasraya tidak mampu membayar polis JS *saving plan* karena ekuitas JS yang negatif sebesar Rp 27,24 triliun. Hasil investigasi ini menunjukkan adanya penyimpangan yang berindikasi *fraud* dalam pengelolaan *saving plan* dan investasi. Potensi *fraud* disebabkan oleh aktivitas jual beli saham dalam waktu yang berdekatan untuk menghindari pencatatan *unrealized loss* (CNN Indonesia, 2020).

Selain fenomena tersebut, baru baru ini nama PT Hanson International melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). Karena pelanggaran tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun 2016. Kemudian Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja, member dari Ernst and Young (EY), dikenakan sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun.

Fenomena lainnya terjadi pada kasus rekayasa pembukuan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan dan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari AP Marlinna dan Merliyana dan KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan (Deloitte), hasil audit tersebut digunakan perusahaan untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan utang jangka menengah atau *Medium Term Note* (MTN). OJK memberikan sanksi berupa penghapusan dua Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dari daftar auditor OJK.

Untuk mencapai audit yang berkualitas, audit harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptisisme profesional, dan auditor harus memberikan *judgement* yang sesuai ditengah kompleksitas tugas yang dihadapi pada saat penugasan audit. Auditor perlu menggunakan *judgement*-nya dalam menanggapi informasi yang ada pada saat melakukan penugasan audit, hal tersebut akan mempengaruhi pendapat auditor untuk menyatakan kewajaran suatu laporan keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgement*?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement*?
3. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
5. Apakah *audit judgement* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Skeptisisme profesional merupakan kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap profesionalnya sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan yang bisa dilakukan manajemen, selalu senantiasa mempertanyakan bukti audit yang di peroleh serta selalu menerapkan kehati-hatian (Tuanakotta, 2014). Hurt *et al.* (2010) dalam Quadackers (2012) menurunkan tiga paket karakteristik skeptis yaitu *examination of evidence*, *understanding evidence-providers* dan *acting on the evidence*.

Kompleksitas tugas diartikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri dari bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda, terkait satu sama lain (Yuliyanti, 2018). Menurut William C. Boyton (2010:54) terdapat 4 (empat) indikator kompleksitas tugas, yaitu tingkat sulitnya tugas, struktur tugas, banyaknya informasi yang tidak relevan dan adanya ambiguitas yang tinggi.

Sesuai dengan standar audit, auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam merencanakan dan melaksanakan audit atas laporan keuangan. Pertimbangan profesional disini merupakan sesuatu yang penting untuk melakukan audit secara tepat (Hery, 2019). *Audit judgement* merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya (Puspa, 2013). Penentuan materialitas oleh auditor membutuhkan pertimbangan profesional, dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan informasi keuangan oleh para pengguna laporan keuangan.

De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien; dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kualitas audit didefinisikan sebagai perilaku dan atribut, keahlian industri, dan pengawasan auditor untuk dicantumkan (Laporan Konsultasi IOSCO, Sept 2009:3) yaitu budaya dalam KAP, keterampilan dan kualitas pribadi *partner* audit dan staf, efektivitas audit, keandalan dan kegunaan laporan audit, dan faktor diluar kendali auditor.

Skeptisisme profesional mempengaruhi *audit judgement*

Menurut Nelson (2009) dalam Chiang (2016) skeptisisme profesional diindikasikan oleh *judgement* dan keputusan auditor yang mencerminkan penilaian tinggi atas resiko bahwa suatu asersi tidak benar, tergantung pada informasi yang didapatkan oleh auditor. Skeptisme profesional merupakan produk dari *audit judgement* yang terdiri dari perilaku skeptis dan kinerja auditor. Auditor yang sangat skeptis memiliki struktur (skema) dalam menghubungkan kesalahan/kecurangan dan berbagai jenis bukti audit bersamaan dengan *audit judgement* tertentu (Eutsler *et al.*, 2018). Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgement* karena skeptisisme profesional sangat penting dalam menentukan *audit judgement*, kurangnya skeptisisme auditor akan menyebabkan terjadinya kegagalan audit (*audit failure*) dan akan berdampak pada kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihandono (2012), Hartan (2016), Maryani (2017) dan Popova (2013) yaitu untuk melihat pengaruh skeptisisme profesional terhadap *audit judgement*.

Kompleksitas tugas mempengaruhi *audit judgement*

Auditor akan mengalami kesulitan dalam membuat *judgement* untuk berbagai tugas audit dengan berbagai jenis informasi dan prosedur yang tidak memadai. Dengan demikian, kompleksitas yang melekat dari tugas audit merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja *audit judgement*. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mengalami kesulitan dalam membuat *judgement* untuk berbagai tugas audit dengan berbagai jenis informasi dan prosedur yang tidak memadai. Dengan demikian, kompleksitas yang melekat dari tugas audit merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja *audit judgement* (Sanusi dan Iskandar, 2007). Pada saat melakukan pemeriksaan suatu bukti maka harus adanya informasi dan bukti yang diperlukan auditor untuk melakukan audit dan memeriksa laporan keuangan. Tugas-tugas yang membingungkan, informasi yang tidak relevan dan tidak terstruktur sehingga data tidak dapat di peroleh dan *output*-nya tidak dapat diprediksikan, situasi tersebut membuat auditor merasa bahwa tugas yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor akan merasa kesulitan dalam membuat *judgement* profesional. Akibatnya, *judgement* yang diambil auditor akan tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh (Putri, 2015).

Skeptisisme profesional mempengaruhi kualitas audit

Auditor independen melakukan tanggung jawab melaksanakan tugas mereka dengan objektivitas, skeptisisme profesional, dan *due dilligent*, dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip etika, juga mempengaruhi kualitas audit secara positif (Kesimli, 2019:112). Ketika auditor dihadapkan dengan klien yang ramah, hal tersebut akan berdampak kepada skeptisisme profesional auditor dan akan menghasilkan penurunan kualitas audit (Eutsler *et al*, 2018). Misalnya, pada saat auditor melakukan wawancara terhadap klien, hal ini dapat menunjukkan bahwa pengaruh klien dapat menyebabkan auditor mempercayai manajemen dan mengurangi pertimbangan auditor untuk menambahkan informasi tambahan dalam menguatkan representasi manajemen. Nearon (2005) dalam Singgih dan Bawono (2010) juga menyatakan hal serupa bahwa jika auditor gagal dalam menggunakan sikap skeptis atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit yang diterbitkannya tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik.

Kompleksitas tugas mempengaruhi kualitas audit

Kompleksitas audit yang muncul karena semakin tingginya ambiguitas dalam tugas pengauditan yang menjadi penyebab turunnya kualitas audit. Auditor dalam situasi yang seperti itu, cenderung berperilaku disfungsional dan lebih mengutamakan kepentingan klien daripada objektivitas hasil pengauditan itu sendiri (Sudrajat, 2015). Indrasti (2011) menyatakan bahwa tingkat kerumitan pekerjaan tertentu dapat mempengaruhi usaha yang dicurahkan auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

***Audit judgement* mempengaruhi kualitas audit**

Menurut Peecher *et al.* (2013) dalam Kang dan Piercey (2020), *audit judgement* dapat meningkatkan laporan keuangan dan kualitas audit apabila auditor menggunakan prosedur audit yang lebih inovatif (efektif). Skeptisisme profesional dan *audit judgement* memungkinkan auditor untuk memahami dan mengungkapkan salah saji material yang merupakan persyaratan dari kualitas audit (Siddharta, 2017).

Professional judgement auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Pertimbangan seorang auditor sangat penting karena berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap pertimbangan atas kualitas audit yang dikeluarkan oleh seorang auditor. Sedangkan jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang (Putu dan Juliarsa, 2014).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikiran, maka hipotesis yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgement*

Hipotesis 2: Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.

Hipotesis 3: Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hipotesis 4: Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hipotesis 5: *Audit judgement* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner pada KAP anggota FAPM di Jakarta. Teknik analisis data menggunakan *path analysis* dan uji efek *intervening* dengan menggunakan alat uji *software* SmartPLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada tabel dibawah menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel skeptisisme profesional, kompleksitas tugas dan *audit judgement* terhadap variabel *audit judgement*.

Y	Estimate	k	n	R2/k	1-R2	n-k-1	F	F tabel
Audit Judgement	0.726	2	100	0.363	0.274	97	128.50	3.08
Kualitas Audit	0.801	3	100	0.267	0.199	96	128.80	2.69

Tabel 1: Hasil Uji F

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau inner model ditunjukkan oleh nilai t-statistik, harus diatas diatas 1,64 untuk hipotesis satu sisi (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Audit Judgement -> Kualitas Audit	0.420	0.435	0.096	4.381	0.000
Kompleksitas Tugas -> Audit Judgement	0.364	0.355	0.079	4.608	0.000
Kompleksitas Tugas -> Kualitas Audit	0.220	0.221	0.089	2.481	0.007
Skeptisisme Profesional -> Audit Judgement	0.562	0.571	0.068	8.204	0.000
Skeptisisme Profesional	0.333	0.314	0.104	3.201	0.001

-> Kualitas Audit					
-------------------	--	--	--	--	--

Tabel 2: Hasil Uji t

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Kompleksitas Tugas -> <i>Audit Judgement</i> -> Kualitas Audit	0.153	0.157	0.057	2.675	0.004
Skeptisisme Profesional -> <i>Audit Judgement</i> -> Kualitas Audit	0.236	0.246	0.052	4.526	0.000

Tabel 3: Uji efek *intervening*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit yang dimediasi oleh *audit judgement* masih signifikan dengan nilai t-statistik 2.675 lebih dari 1.96, hal ini berarti skeptisisme profesional berperan sebagai *partial control*. Dan hubungan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit yang dimediasi oleh *audit judgement* masih signifikan dengan nilai t-statistik 4.526 lebih dari 1.96, hal ini berarti kompleksitas tugas berperan sebagai *partial control*.

Hipotesis 1: Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Tabel 2 menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgement* dengan nilai 8,204.

Hipotesis 2: Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Tabel 2 menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement* dengan nilai 4,608.

Hipotesis 3: Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tabel 2 menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai 3,201.

Hipotesis 4: Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tabel 2 menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai 2,481.

Hipotesis 5: *Audit judgement* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tabel 2 menunjukkan bahwa *audit judgement* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai 4,381.

Pembahasan

Setelah melakukan pengujian hipotesis, maka dapat diketahui pengaruh skeptisisme profesional yang diprosikan dengan memeriksa dan menguji bukti, memahami penyedia informasi dan mengambil tindakan atas bukti terhadap *audit judgement*. Pengaruh kompleksitas tugas yang diprosikan dengan tingkat sulitnya tugas, struktur tugas, banyaknya informasi yang tidak relevan dan adanya ambiguitas yang tinggi terhadap *audit judgement*. Kemudian dapat diketahui pengaruh *audit judgement* dengan proksi penentuan tingkat materialitas, tingkat resiko audit, memeriksa dan menguji bukti terhadap kualitas audit dengan proksi perilaku dan atribut, keahlian industri dan pengawasan auditor.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap *audit judgement*. Dengan arti lain, semakin tinggi skeptisisme profesional auditor akan meningkatkan *audit judgement* seorang auditor. Skeptisisme profesional auditor mencakup sikap selalu mempertanyakan, penilaian kritis terhadap bukti audit yang

didapatkannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Popova (2013) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap *audit judgement* namun berlawanan dengan penelitian Kang, Trotmant (2015) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*. Berarti, auditor akan mengalami kesulitan dalam menentukan *judgement* nya karena adanya berbagai jenis informasi dan prosedur yang tidak memadai dalam penugasan audit, *judgement* auditor akan menjadi bias dikarenakan adanya penugasan audit yang bersifat lebih kompleks. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah, Takiah (2007) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement* namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Nyoman Trisna, dkk (2014) bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*.

Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fraud* dalam laporan keuangan akan sulit dideteksi karena akan melibatkan skema penyembunyian dan pemalsuan, oleh karena itu dalam penugasan audit skeptisisme profesional sangat dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan kualitas yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Syamsuddin (2017) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena semakin tingginya ambiguitas dalam tugas pengauditan maka akan menurunkan hasil kualitas audit, auditor akan cenderung berperilaku disfungsional dan akan mengutamakan kepentingan klien daripada objektivitas hasil audit itu sendiri.

Sedangkan, *audit judgement* berpengaruh terhadap kualitas audit. Pertimbangan *judgement* profesional sangat penting karena berhubungan dengan kepercayaan publik atas kualitas audit yang dikeluarkan oleh auditor. Semakin tinggi pertimbangan *judgement* seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kang dan Piercey (2020) yang menyatakan bahwa *audit judgement rule* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain data penelitian hanya menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam menyampaikan maksud dan tujuan kuesioner kepada responden, kuesioner penelitian ini disebar secara *online*, maka peneliti tidak menjamin bahwa yang mengisi kuesioner adalah diri responden yang sebenarnya mengingat peneliti menyebarkan kuesioner pada saat masa sibuk auditor (*peak season*), keterbatasan populasi pada penelitian ini, yang hanya dilakukan pada KAP yang terdaftar Forum Akuntan Pasar Modal (FAPM) di Jakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan berkaitan dengan pengaruh skeptisisme profesional, kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* dan dampaknya terhadap kualitas audit pada KAP yang terdaftar Forum Akuntan Pasar Modal (FAPM) di Jakarta, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.
3. Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. *Audit judgement* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Data penelitian hanya menggunakan kuesioner yang disebarikan secara online sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam menyampaikan maksud dan tujuan kuesioner kepada responden.
2. Adanya keterbatasan variabel yang diteliti, pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu skeptisisme profesional auditor dan kompleksitas tugas. Dalam penelitian ini terdapat 27,5% variabel bebas lain yang dapat memberi pengaruh terhadap *audit judgement* dan 19,9% variabel bebas lain yang dapat memberi pengaruh terhadap kualitas audit seperti: profesionalisme, situasi audit, *time budget pressure*, rotasi auditor.
3. Adanya keterbatasan populasi pada penelitian ini, yang hanya dilakukan pada KAP yang terdaftar Forum Akuntan Pasar Modal (FAPM) di Jakarta.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan oleh penulis, maka implikasi penelitian bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas populasi karena penelitian ini hanya dilakukan pada KAP yang terdaftar Forum Akuntan Pasar Modal (FAPM) di Jakarta yang hanya mencerminkan auditor eksternal yang bekerja pada KAP yang terdaftar FAPM di Jakarta saja. Selain itu disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel dan memperluas ruang lingkup agar didapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Pihak Kantor Akuntan Publik disarankan untuk memberikan pelatihan atau training yang memadai untuk meningkatkan kualitas audit yang baik. Pelatihan-pelatihan tersebut bertujuan untuk memberi pemahaman pentingnya skeptisisme profesional terhadap bukti audit yang diperoleh, serta pemahaman auditor jika dihadapkan pada situasi atau kondisi penugasan audit yang rumit.

3. Bagi auditor eksternal

Disarankan bagi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik lebih meningkatkan skeptisisme profesional nya, apabila dihadapkan dengan situasi atau penugasan yang kompleks auditor harus mengutamakan objektivitas hasil pengauditan itu sendiri sehingga dihasilkan *audit judgement* yang sesuai dengan bukti audit yang diperoleh dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan membangun manusia seutuhnya*, Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2017. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan): Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Albitar, Khaldon, Gerged Ali Meftah, Kikhia Hassan, Hussainey Khaled. 2020. *Auditing in Times of Social Distancing: The Effect of COVID-19 on Auditing Quality*. International Journal of Accounting & Information Management.
- Arens A.A., Beasley M.S, Elder R.J., 2017. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Sixteenth Edition, Pearson.
- Bowrin and King II. 2009. *Time Pressure, Task Complexity and Audit Effectiveness*. *Managerial Auditing Journal* Vol. 25 No. 2, 2010 pp. 160-181
- Chiang, Christina. 2016. *Conceptualising the Linkage between Professional Skepticism and Auditor Independence*. *Pacific Accountant Review* Vol. 28 No. 2.

- Dang, Lil., Brown Kevin. F., McCullough, B.D, 2004, *Apparent Audit Failures and Value Relevance of Earnings and Book Value. Review of Accounting and Finance Vol. 10 No. 2, 2011.*
- Ekawati. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 3 No.1, Desember 2013
- Eutsler J, Norris Anne E, Trompeter M Gregory. 2018. *A Live Simulation-Based Investigation: Interactions with Clients and Their Effect on Audit Judgement and Professional Skepticism.* *Auditing: A Journal of Practice and Theory* Vo. 37, No. 3.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS).* Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., et al. (2010). *Accounting Theory (Seventh Edition).* New York: McGraw Hill
- Hery, 2017. *Auditing dan Asurans: Integrated and Comprehensive Edition (Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional).* Jakarta: Penerbit Gramedia
- Hurtt, R. K. 2010. *Development of a scale to measure professional skepticism. Auditing: A Journal of Practice & Theory* 29 (1): 149–71.
- Husein Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Edisi Kedua. Cetakan ke-13. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hussin et al. 2017. *Professional Skepticism and Auditor's Assessment of Misstatement Risks: The Moderating Effect of Experience and Time Budget Pressure.* *Journal Economic and Sociology* ISSN 2071-789X
- I Made, Nyoman. 2014. Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangli) Bali.
- Iffet, Kesimli. 2019. *External Auditing and Quality. Series Edition. Springer. Turkey. ISBN 978-981-13-0526-9*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).* Salemba Empat, Jakarta
- Irwanti, 2011. "Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jamilah, dkk. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Proceeding SNA X Universitas Hasanudin Makasar.* AUEP-06.
- Kang, Yoon Ju, Trotman, Andrew, Trotman, Ken T. 2015. *The Effect of An Audit Judgement Rule on Audit Committee Members' Professional Skepticism: The Case of Accounting Estimates.* *Accounting, Organizations and Society* 46 (2015) 59-76.
- Kang, Yoon Ju dan Piercey, David. 2020. *Would an Audit Judgement Rule Improve Audit Committee Oversight and Audit Quality?* *American Accounting Association. Current Issues in Auditing*, Vol. 14, No.1 pp. P16-P25.
- Kusuma dan Syamsudin. 2017. *The effect of auditor quality to professional skepticism and its relationship to audit quality.* *International Journal of Law and Management* ISSN: 1754-243X
- Maryani, Wiwien. 2017. Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan *Self Efficiency* terhadap *Audit Judgement.* *Jurnal Akuntansi* ISSN 2303-0356.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia Ladjamudin, Bin, Al-Bahra. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi.* Yogyakarta. Graha Ilmu

- Nuarsih dan Merta, 2017. Pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan senioritas auditor pada *audit judgement*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.1. Juli (2017): 144-172. ISSN: 2302-8556
- Peytcheva, Marietta. 2014. *Professional Skepticism and Auditor Cognitive Performance in A Hypothesis-Testing Task*. Managerial Auditing Journal Vol. 29 No. 1.
- Popova, Velina. 2013. *Exploration of skepticism, client-specific experiences, and audit judgements*. Managerial Audit Journal Vol. 28 No. 2
- Putri dan Laksito. 2013. Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor, dan tekanan Ketaatan terhadap Kualitas *Audit Judgement*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-11. ISSN: 2337-3806
- Quackdackers. 2012. *Auditors' Professional Skepticism: Neutrality versus Presumptive Doubt*. *Contemporary Accounting Research* Vol. 31 No. 3 (Fall 2014) pp. 639–657.
- Ruiz, Barbadillo Emiliano, Nives Gomes Aguilar, Christina De Fuentes Barbera dan Maria Antonia Garcia Bernau. 2004. *Audit Quality and The Going Concern Decision Making Process*. *European Accounting Review*. Vol 13.
- Simanjuntak, Piter. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumaniora*, vol. 7 No. 3, November 2005:186-202.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.
- _____. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Whittington, O. Ray dan Kurt Pann 2016. *Principle of Auditing and Other Assurance Service, Twentieth Edition, Mc-Graw-Hill, New York, NY*
- Wolk, et al., 2013, *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*. *Accounting and Business Research*. 18 (69): 47-56.
- Yendrawati dan Mukti, 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan UII*.
- Yuliyanti, Yeli Sita. 2018. Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. Vol 03 No.02 Oktober.
- Zuraidah dan Sanusi, 2007. *Audit Judgement Performance: Assessing the Effect of Performance incentives, Effort and Tax Complexity*. *Managerial Auditing Journal* Vol. 22 No. 1